

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompetensi karena didalam pendidikanlah individu diproses menjadi manusia yang memiliki sumber daya manusia yang handal. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk pencapaian tujuan tersebut, diharapkan tiap-tiap sekolah berusaha meningkatkan mutu dan kualitasnya sehingga harapan dan cita-cita pendidikan dapat tercapai.

Salah satu wadah untuk mewujudkan pendidikan adalah melalui sekolah. Sekolah merupakan tempat proses pendidikan dilakukan. Proses pendidikan yang dilakukan disekolah bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang agar menjadi lebih baik melalui pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh. Guru sebagai salah satu unsur didalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan penting dan dianggap bertanggung jawab dengan keberhasilan dalam menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan.

Selain itu, peranan guru yang sangat penting adalah mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar. Pada dasarnya setiap guru menginginkan agar semua kompetensi yang terdapat dalam suatu bidang studi dapat tercapai pada setiap proses pembelajaran. Untuk itu guru harus mampu mengelola kelas dengan baik serta memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan hasil belajarnya semakin maksimal. Dalam hal ini, guru harus bisa menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran dan arah tujuan yang akan dicapai dari pokok bahasan materi yang akan disampaikan.

Guru berperan penting dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat merancang suatu bentuk pengajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar yang aktif dan tidak merasa bosan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar juga diperlukan interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Kegiatan tersebut disebut dengan aktivitas belajar.

Aktivitas belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:51) merupakan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Setiap individu harus belajar aktif mengembangkan potensinya, tanpa adanya aktivitas pembelajaran proses pembelajaran tidak menarik, peserta didik dituntut untuk selalu memproses dan mengolah perolehan belajar yang didapat peserta didik. Oleh sebab itu, untuk

memunculkan proses belajar yang menarik peserta didik harus berinteraksi dengan baik dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari upaya pendidikan, melibatkan kemampuan di domain kognitif, afektif, dan psikomotorik (Purwanto, 2016). Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi terhadap perilaku individu atau sekelompok individu akibat proses belajar. Perubahan perilaku terjadi karena penugasan bahan ajar selama proses belajar mengajar. Pencapaian ini didasarkan atas tujuan pengajaran yang ditetapkan. Hasil tersebut dapat berupa perubahan perilaku dan persepsi siswa dalam bentuk nilai.

Dari observasi awal di SMK Negeri 6 Medan diperoleh informasi bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Hal itu dapat terlihat dari aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Diedrich (Sardiman, 2016: 101), menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa digolongkan menjadi beberapa kegiatan, yaitu: kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan motor, kegiatan mental dan kegiatan emosi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, diperoleh bahwa permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan Visual. Ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan tidak berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan.
2. Kegiatan Lisan. Ketika guru bertanya secara lisan kepada siswa namun siswa hanya diam dan tidak dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru

3. Kegiatan Mendengarkan. Ketika guru sedang menjelaskan terdapat siswa yang tidak mendengarkan gurunya dan malah asik dengan temannya atau dengan kesibukannya sendiri.
4. Kegiatan Motor. Saat siswa mengerjakan tugas atau mengerjakan tes, beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan ada juga siswa yang mengerjakan tugas namun tugasnya tidak dikumpulkan tepat waktu.
5. Kegiatan Mental. Saat guru menjelaskan materi terdapat siswa yang kurang berani saat guru meminta mengemukakan pendapat tentang soal/materi yang dijelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru akuntansi SMK Negeri 6 Medan nilai akuntansi siswa banyak yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditentukan yaitu 80 dan jumlah siswa yang mencapai $KKM < 85\%$ Ketuntasan Klasikal yang ditentukan., hal ini diakibatkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Center Learning*) dan siswa tidak aktif dalam pembelajaran akibat minimnya model pembelajaran yang diterapkan.

THE *Character Building* UNIVERSITY

Tabel 1.1
Rekapitulasi
Nilai Ulangan Harian Akuntansi
Siswa Kelas XI AKL 1 SMK Negeri 6 Medan

No	Tes	KKM	Siwa yang memenuhi KKM		Siswa yang tidak memenuhi KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	80	16	44%	20	56%
2	UH 2	80	10	28%	26	72%
Rata-rata				36%		64%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memenuhi nilai KKM saat UH 1 dan UH 2 mengalami penurunan, dimana UH 1 siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 16 siswa (44%), siswa yang memenuhi nilai KKM pada UH 2 sebanyak 10 siswa (28%). Hal ini dapat terjadi karena kurangnya aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar sehingga berpengaruh pada nilai yang diperoleh siswa.

Dari kondisi tersebut ada beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya aktivitas siswa yang mempengaruhi nilai hasil ulangan harian adalah model pembelajaran yang selama ini digunakan belum efisien dan efektif. Selama proses belajar mengajar, beberapa siswa mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru serta kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran sehingga ketika guru memberikan test berupa soal atau pertanyaan mereka tidak dapat menjawabnya dengan baik. Siswa tidak berinisiatif untuk bertanya atau menyuarakan pendapatnya. Sebaliknya, mereka hanya menerima apa yang dikatakan guru.

Diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa. Salah satu cara tersebut adalah menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction*.

Model pembelajaran ini juga menggunakan metode ceramah, tetapi di dalam model pembelajaran ini memberikan panduan secara bertahap dan terstruktur serta memberikan kemudahan bagi siswa yang tingkat berfikirnya masih rendah untuk secara perlahan dan bertahap diarahkan untuk mengembangkan tingkat berfikir yang lebih tinggi. Jadi model ini sesuai dengan karakter siswa yang mengalami

transisi dari penerapan model lama yang menuju penerapan model baru yang menuntut siswa aktif.

Model *Direct Instruction* merupakan alternatif perbaikan pembelajaran yang tepat. Hal ini didukung oleh pendapat Majid (Pratiwi, 2016), model *Direct Instruction* pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Melalui model *Direct Instruction* ini pembelajaran komputer akuntansi dengan materi transaksi penyesuaian perusahaan dagang akan diajar secara berurutan atau sistematis mulai dari menganalisis transaksi dan jurnal hingga memasukkan jurnal tersebut ke aplikasi MYOB.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Direct Instruction* ini, diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terutama menghadapi materi dari jurnal penyesuaian perusahaan dagang

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Transaksi Penyesuaian Pada Perusahaan Dagang di Kelas XI SMK Negeri 6 Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 6 Medan.
2. Rendahnya hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM.
3. Diperlukan terapan dari model pembelajaran *Direct Instruction* agar meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas XI AKL SMK Negeri 6 Medan?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI AKL SMK Negeri 6 Medan?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, bahwa masalah yang dihadapi oleh guru di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 6 Medan adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa sehingga dibutuhkan peningkatan dan perbaikan. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut digunakan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran komputer akuntansi.

Direct Instruction merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan

prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Dalam hal ini siswa dituntut untuk dapat mengembangkan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif menuntut siswa agar mampu mengungkapkan suatu tentang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, sedangkan pengetahuan prosedural menuntut siswa untuk dapat melakukan sesuatu yang telah diajarkan.

Proses belajar mengajar model *Direct Instruction* dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok. Dalam menggunakan *Direct Instruction*, seorang guru juga dapat mengkaitkan dengan diskusi kelas dan belajar kooperatif. Hal tersebut bertujuan untuk melatih siswa berpikir, menerapkan keterampilan yang baru diperolehnya, serta membangun pemahamannya sendiri tentang materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu menerapkan Model *Direct Instruction* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas XI AKL SMK Negeri 6 Medan.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI AKL SMK Negeri 6 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran.
2. Bagi peserta didik, model pembelajaran ini memiliki tujuan untuk meningkatkan tingkat keterlibatan dan pencapaian belajar akuntansi siswa.
3. Bagi sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi, sebagai bahan masukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
4. Bagi UNIMED, sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan guna meningkatkan mutu proses pembelajaran.
5. Bagi IPTEK, memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kepentingan program.

THE
Character Building
UNIVERSITY